

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis terkait adaptasi pasangan perkawinan usia anak dalam mempertahankan rumah tangga pada keluarga Jawa di desa Sei Kamah II yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Problematika yang dihadapi pasangan perkawinan usia anak di desa Sei Kamah II menunjukkan bahwa mereka mengalami berbagai tantangan yang saling terkait dalam menjalani kehidupan rumah tangga. Kesulitan finansial menjadi isu utama yang sering memicu konflik, mengingat banyak pasangan kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama dengan hadirnya anak. Selain itu, komunikasi yang buruk sering kali menyebabkan perdebatan dan pertengkaran, meskipun pasangan berusaha untuk saling memahami. Tantangan dalam menjalankan peran sebagai istri dan ibu juga menjadi beban emosional yang signifikan, di mana banyak perempuan merasa tidak cukup baik dalam memenuhi harapan tersebut. Usia anak pasangan berkontribusi pada ketidakmampuan mereka dalam mengelola konflik secara efektif, menambah tingkat stres ketika harapan tidak terpenuhi. Selain itu, ketegangan antara keinginan untuk bersosialisasi dan tanggung jawab baru sebagai orang tua menambah kompleksitas hubungan.

2. Strategi yang diterapkan oleh pasangan perkawinan usia anak dalam menghadapi tantangan rumah tangga menunjukkan bahwa komunikasi, dukungan emosional, dan fleksibilitas adalah kunci untuk mempertahankan keharmonisan. Para pasangan menekankan pentingnya saling mengalah dan terbuka dalam menyelesaikan konflik, serta refleksi diri dalam menjalankan peran sebagai istri dan suami. Kesadaran akan kebutuhan untuk bekerja sama, terutama dalam aspek keuangan, juga muncul sebagai faktor penting dalam menjaga stabilitas keluarga. Selain itu, dukungan dari teman sebaya dan keluarga menjadi sumber kekuatan yang membantu mereka mengatasi kesulitan. Secara keseluruhan, pendekatan kolaboratif dan optimis yang diterapkan oleh pasangan ini tidak hanya memperkuat hubungan mereka, tetapi juga menciptakan fondasi mendukung untuk masa depan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.
3. Peran nilai budaya Jawa dalam menghadapi tekanan stres pada pasangan perkawinan usia anak di desa Sei Kamah II menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional ini memiliki pengaruh signifikan dalam menciptakan keharmonisan dan ketahanan dalam rumah tangga. Penghormatan, kesabaran, dan sikap welas asih menjadi landasan penting yang membantu pasangan dalam menghadapi konflik. Kesadaran akan citra sosial dan tanggung jawab terhadap keluarga mendorong pasangan untuk menjaga perilaku dan menyelesaikan masalah dengan cara yang konstruktif, menghindari keputusan impulsif seperti perceraian. Selain itu, dukungan dari keluarga dan kegiatan berkumpul bersama memperkuat jaringan sosial yang memberikan bantuan emosional.

Dengan menginternalisasi nilai-nilai ini, pasangan tidak hanya dapat mengelola stres tetapi juga memberikan teladan yang baik bagi anak-anak mereka, sekaligus melestarikan budaya yang mendasari hubungan mereka.

## 5.2 Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan penulis mengenai Adaptasi Pasangan Perkawinan Usia Anak Dalam Mempertahankan Rumah Tangga Pada Keluarga Jawa di Desa Sei Kamah II Kecamatan Sei Dadap sebagai berikut:

1. Kepada Kepala KUA Kecamatan Sei Dadap beserta jajaran staffnya agar membuat catatan daftar khusus terkait data pasangan yang melakukan praktik perkawinan usia anak baik bagi yang telah melakukan isbat nikah maupun pasangan perkawinan usia anak yang sebelumnya hanya secara agama dan kemudian mengurus buku nikah di KUA setelah cukup umur. Selanjutnya dari pihak KUA agar kedepannya rutin mengadakan sosialisasi yang melibatkan tokoh agama, LSM, dan juga masyarakat secara luas terkait dengan pentingnya legalitas hukum perkawinan.
2. Kepada pasangan yang melakukan praktik perkawinan usia anak sebaiknya lebih memprioritaskan pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan peluang masa depan, sambil mencari bimbingan dari konselor atau tokoh masyarakat guna memahami dinamika dalam perkawinan. Penting untuk membangun komunikasi yang terbuka dan jujur, serta merencanakan keuangan dengan bijak untuk menghindari masalah finansial. Melibatkan keluarga dalam proses perkawinan juga dapat memberikan dukungan

emosional yang stabil. Selain itu, pasangan perlu memahami hak dan kewajiban mereka sesuai hukum, serta mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga. Terakhir, menetapkan tujuan jangka pendek dan panjang bersama akan membantu memperkuat komitmen dan fokus pada masa depan yang lebih baik.

3. Kepada para penulis selanjutnya agar lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian yang dilaksanakan belum sepenuhnya sempurna, yang dimana setiap manusia memiliki kekurangannya masing-masing.

